

KEGIATAN "CREATIVE WRITING" UNTUK MENUMBUHKAN SEMANGAT LITERASI PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN ARIA PUTRA CIPUTAT, TANGERANG SELATAN

¹⁾ Setiana Sri Wahyuni Sitepu, ²⁾Linda Maisari, ³⁾Siti Latifatul Rosidah
Dosen Prodi Sastra Inggris S1

ABSTRACT

Community service is the implementation of the practice of science, technology and arts and culture directly to the community institutionally through scientific methodology as the dissemination of the Tri Dharma of Higher Education and a noble responsibility in efforts to develop community capabilities, so as to accelerate the rate of growth in achieving national development goals. of the Tri Dharma pillar of Higher Education is Community Service which is carried out by lecturers and students. In this regard, lecturers and students from the English Literature study program at Pamulang University hold community service activities to apply the knowledge they have obtained from the Higher Education where they study knowledge. Therefore, lecturers and students will visit the Aria Putra Foundation to provide tips and directions for creative writing

Keywords: . : *Creative Writing, Literacy*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmupengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. salah satu dari pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan oleh para dosen beserta mahasiswa. Berkaitan dengan hal tersebut diatas dosen dan mahasiswa dari program studi Sastra Inggris Universitas Pamulang mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarat untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dari Perguruan Tinggi tempat mereka menuntut ilmu. Oleh karena itu dosen dan mahasiswa akan berkunjung ke Yayasan Aria Putra untuk memberikantips dan arahan-arahan untuk dapat menulis kreatif.

Kata Kunci: *Creative Writing, Literasi*

PENDAHULUAN

Menulis kreatif atau *creative writing* merupakan teknik menulis yang dapat dilakukan oleh siapa saja ,mulai dari tingkat anak-anak sampai dewasa tanpa perlu adanya panduan karena *creative writing* merupakan teknik yang dilakukan secara bebas. Semua karyanya didasarkan pada imajinasi penulis.tidak ada ketentuan tulisan itu salah atau benar ,panjang atau pendek bisa juga merupakan tulisan fiksi atau non fiksi semua tulisan di buat secara bebas bukan untuk keperluan/kepentingan ilmiah.Di Panti Asuhan Aria Putra Ciputat,Tangerang Selatan yang terdiri dari anak-anak tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat menengah atas yang masing - masing bersekolah di sekitar daerah tempat mereka tinggal, merasa kesulitan ketika hendak memulai menulis,mereka tidak memahami apa yang harus ditulis dan bagaimana cara memulai menulis kannya.Ketika tim PKM melakukan observasi dengan mengunjungi panti Asuhan dimana mereka tinggal dan melakukan tanya jawab terhadap kesulitan menulis kreatif hal yang pertama adalah menuangkan ide atau gagasan pada saat mulai menulis,di samping itu kesulitan merangkai kata -kata yang terstruktur berdasarkan kaidah tata bahasa atau grammar.

Tim PKM melakukan pendampingan dan mengajak anak-anak dipanti Asuhan untuk mulai menulis dengan memberikan tehnik-tehnik menulis kreatif melalui media gambar adalah sebuah teknik menulis dengan menggunakan gambar . Hal ini memiliki tujuan untuk membuat tulisan lebih hidup, tidak monoton serta memiliki rasa. Biasanya pesan yang tertulis dalam sebuah tulisan ini akan lebih mudah dipahami dan mudah untuk diingat.Adapun pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 4 Desember 2022. Kami akan membagi tim menjadi 3 bagian dimana masing -masing tim akan menjadi pendamping di setiap tingkatatan kelas.

Panti asuhan Aria putra berdiri seiring berdirinya Yayasan ARIA PUTRA sebagai ORSOS yang bertanggung jawab akan keberadaan panti asuhan.Panti asuhan Aria Putra berdiri sejak 20 Februari 1964,berdasarkan surat pendirian oleh akte notaris R.M.Soerojo No.86 di Jakarta.Pada awal berdirinya Yayasan ini bernama “Yayasan Asuhan Yatim Piatu”.Namun setelah melalui perjalanan panjang,dengan berbagai pertimbangan maka terhitung mulai tanggal 24 Agustus 1984 berganti nama menjadi Yayasan Aria Putra,dengan surat perubahan nama oleh akte notaris Ny. Soenardi Adisasmito No.29 di Jakarta.

Pada awal dimulainya Orde Baru keadaan masyarakat kita, khususnya di daerah Ciputat dan sekitarnya, benar-benar masih sangat memperhatikan, atau boleh dikatakan berada dibawah garis kemiskinan. Keadaan saat itu banyak sekali anak-anak yang tidak sekolah bahkan mereka sampai tamat SD pun itu sudah bagus sekali, penyebab utama yaitu faktor ekonomi orang tua yang tidak mungkin menghantarkan anak-anak mereka ke jenjang tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Terlebih lagi bagi anak-anak yang sudah tidak mempunyai orang tua lengkap.

Terdorong oleh keadaan itulah, serta berpegang pada ayat suci al-Qur'an surat Al-ma'un maka para pengurus Yayasan mulai mencoba menghimpun anak-anak yang kurang mampu dalam hal ekonomi terlebih anak-anak yatim piatu. Namun mengingat kemampuan ORSOS (Yayasan) pada saat itu masih sangat terbatas, maka tingkat penyantunan kepada anak-anak baru mampu memberi makan, dengan pembuatan dapur umum.

Dengan sistem pelayanan; waktu makan mereka datang, setelah itu kembali kerumah masing-masing kondisi seperti ini berjalan kurang lebih dua tahun.

Setelah menjalani perjalanan yang panjang, yayasan baru mampu menampung

anak-anak, walau jumlahnya yang sangat terbatas yaitu 25 anak, dengan menempati rumah pengajian kaum ibu muslimat, yang dipimpin langsung oleh Ibu Fatimah sebagai pengurusnya.

METODE PELAKSANAAN

Hal yang pertama yang dilakukan membagi kelompok tingkatan pendidikan untuk sekolah dasar akan diberikan pendampingan penulisan kreatif sesuai dengan umur mereka dan juga materi-materi yang sudah mereka dapatkan dari sekolah. Sedangkan untuk tingkat menengah dan atas disarikan sesuai dengan pemahaman mereka, Seperti yang diuraikan oleh Murdibyono (1988) bahwa pada tingkat pemula pembelajaran bahasa perlu diprioritaskan pada tingkat bentuk, sedang pada tingkat menengah dan lanjut pengajaran berfokus pada makna. Maka dari itu penulisan kreatif pada anak-anak sekolah dasar yang berada di panti akan diperkenalkan dari bentuk-bentuk penulisan kreatif yang sederhana. Untuk anak-anak sekolah dasar yang berada di panti mereka sudah mendapatkan materi anatara lain: part of Body, Animal, Vegetables, food and beverage, things in the classroom dll. Untuk anak-anak Sekolah dasar dapat dimulai dengan membuat cerita berdasarkan

wajah. Seperti yang digambarkan oleh Olivia dan Femi(2012)

“Berikan anak sebuah gambar wajah yang belum ada mata, bibir, hidung, alis dan ekspresinya. Biarkan anak melengkapi gambar tersebut sekaligus dengan ekspresi yang disukainya. Apakah wajah sedih, menangis, senang, tertawa, marah atau wajah sedang berpikir. Biarkan anak menuangkan imajinasi terhadap gambar tersebut hingga selesai, apakah mau memanipulasi rambutnya menjadi rambut laki-laki seorang anak kecil atau perempuan, apakah ingin dipakaikan baju atau tidak, apakah gambar tersebut orang dewasa dan dipersilahkan bila mereka ingin mewarna gambar tersebut.”

Selanjutnya, anak membuat cerita mengenai gambar wajah yang sudah dibuatnya. Misalnya biodata bagi gambar tersebut, siapa namanya, tempat tinggalnya dimana, anaknya siapa, umurnya berapa, hobinya apa, kapan ulang tahunnya, dimana sekolah atau tempat kerjanya dan lain-lain. Kemudian ditambah pula tulisannya mengenai kenapa memiliki ekspresi wajah seperti itu, sedang bahagia, sedih atau marah.

Dengan cara ini, anak diajak bersenang-senang, sambil berimajinasi menggambar, mewarnai dan menulis. Hal ini juga dapat menambah wawasan anak dalam mengenali wajah dan mengidentifikasi jati

diri. Apalagi bila anak dapat mengasosiasikan wajah tersebut dengan wajah keluarga, saudara atau teman-temannya.

Sementara untuk anak-anak tingkat menengah dan atas dapat menggunakan media gambar sebagai model untuk penulisan kreatif. Penggunaan gambar-gambar karakter bisa meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak melalui penulisan kreatif (Chen dan Zhou, 2010). Penggunaan media gambar dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep dan menuangkan ide dalam bentuk karangan.

Langkah-langkah dalam menggunakan media gambar menurut Lusiani (2011) Guru memancing siswa dengan menampilkan beberapa gambar yang disajikan misalnya gambar binatang, pemandangan manusia atau gambar objek lainnya yang berkaitan dengan isi atau bahan pelajaran yang sudah mereka dapatkan di sekolah mereka. Media gambar yang dipilih untuk memancing perhatian siswa dengan topik yang ditentukan sehingga siswa dapat mengerjakannya dengan mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat di Panti asuhan Aria Putra ini telah berhasil dilaksanakan dengan uraian kegiatan sebagai

berikut, anak-anak di bagi menjadi 4 kelompok besar yang terdiri dari tingkat Sekolah dasar menjadi 2 kelompok ,tingkat menengah pertama 1 kelompok dan tingkat menengah kejuruan 1 kelompok.

Kelompok ini diberikan gambar *parts of face* dan diminta untuk menuliskan bagian2 dan wajah yang terdapat di gambar . dan mereka mampu melakukannya dengan baik,salah satu contoh yang dihasilkan anak-anak tingkat Sekolah dasar.

Kelompok 2.tingkat Sekolah dasar 5-6 .

Anak -anak diberikangambar part of body dan diminta untuk melengkapi bagian-bagian tubuh yang terdapat pada gambar.

Latihan ke 1

Hasil tulisan dengan diberi gambar yang berbeda untuk dideskripsi, mereka mampu menghasilkan tulisan sederhana berdasarkan gambar yang diberikan.

Kelompok 3 tingkat Sekolah Menengah Pertama

Untuk anak-anak SMP di berikan gambar sebuah sekolah dan diminta untuk melengkapi kalimat berdasarkan gambar. Anak-anak mampu melengkapi kalimat tentang sekolah, dengan baik dibawah bimbingan para mahasiswa. Hanya 2 orang saja yang tidak berhasil melengkapi kalimat tersebut, karena belum mampu membedakan kata kerja tunggal dan jamak.

Untuk penulisan kreatif,anak-anak sekolah dasar di minta untuk menuliskan sekolah mereka masing-masing dan ditambahkan dengan guru pelajaran yang menjadi paviourit mereka.dan mereka mampu menuliskannya dengan baik, walau masih terdapat kekurangan dari segi struktur kalimat “ *Grammar*”

Pada tingkatan SMK, anak-anak diberikan gambar sebuah peta,dan diberikan instruksi untuk menuju kesuatu tempat :

Instruksi :Joni sedang berada di perpustakaan dan dia ingin menuju ke toko kamera untuk membeli lensa, tunjukakanlah jalan kepada Joni menuju toko tersebut,tuliskanberdasarkan peta.

Joni is in the Library,He wants to go to the camera shop.he wants to buy a lens,Showhim the way the shop and write it based on the map below.

Mereka dapat menuliskan petunjuk jalan dengan menggunakan Bahasa Inggris, walau masihterdapat kekurangan di struktur kalaimat “*Grammar*”.

Dari hasil latihan yang dikerjakan oleh para anak-anak yang berada di panti asuhanpada umumnya mereka dapat menulis dengan baik tetapi masih perlu pendampingan lebih intensif lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengingat banyaknya manfaat kegiatan menulis bagi anak, budaya menulis tentu perlu ditumbuhkembangkan. Untuk itu, pertama-tama, tumbuhkan dulu kecintaan dan kebiasaan anak dalam hal membaca. Satu hal yang perlu diingat, menulis sangat berbeda dengan berbicara. Tentunya komunikasi melalui tulisan cenderung lebih sulit. Meskipun demikian, bukan tidak mungkin bisikan dan teriakan, seperti ketika berbicara, diwujudkan dalam bentuk tulisan. Hanya saja, untuk mengungkapkannya dibutuhkan kecerdasan bahasa. Dan membaca menjadi solusinya. Dengan banyak membaca, rasa kebahasaan anak akan berkembang. Ketika anak baru memulai menulis, tidak perlu mengajarkan tata bahasa pada anak. Sebagian besar pengetahuan ketatabahasaan ini sifatnya berkembang sehingga bisa dikuasai anak sedikit demi sedikit. Secara alami, anak akan belajar berbicara dari bahasa yang mereka dengar.

Anak juga akan belajar menulis dalam bahasa yang mereka baca, tentunya bila mereka banyak membaca karena buku adalah masukan untuk tulisan yang baik. Menuntut kesempurnaan tulisan anak adalah kerangka berpikir yang buruk untuk menjadikannya seorang penulis. Tidak hanya menyingkirkan kreativitas dan keceriaan, hal tersebut juga

bisa menimbulkan kelumpuhan besar bagi penulis. Gunakan kata-kata pujian sebagai cara yang efektif untuk memotivasi anak dalam menulis. Untuk saran dan kritik atas tulisan anak, tunggu sampai anak betul-betul mulai menganggap diri mereka penulis karena saat itu mereka lebih berminat pada cara-cara menulis yang lebih baik

Disamping memberikan pendampingan pada penulisan kreatif terhadap anak-anak di panti Asuhan Aria Putra dengan lebih intensif lagi juga sekaligus memberikan motivasi pentingnya keterampilan menulis untuk di asah dan terus dikembangkan agar menulis menjadi suatu keterampilan yang sangat bermanfaat bagi mereka nantinya dan juga bisa menjadikan menulis sebagai penambah uang saku selama pendidikan mereka atau juga sebagai profesi mereka di bidang *creative writing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Femi Olivia .2021. *Mencetak Anak Brilian dengan Metode Biowriting: Mengasah kepribadian anak lewat kegiatan menulis kreatif dan bereksperimen dengan kekuatan kata-kata*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Murdiyono, A. W.1995. *Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar: Tujuan Pengembangan dan pembelajaran*

:Semarang Press

Siddiq. 2013. *Seri Pengabdian Masyarakat Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 3, September 2013.

Salma. 2021. Penulisan Kreatif. diakses 22 Desember 2022 dari https://bukunesi.a.com/penulisan-kreatif/#Ciri-Ciri_Penulisan_Kreatif

Yusuf, Abdul. 2022. Menulis kreatif diakses 22 Desember dari <https://bimba-aiueo.com/menulis-kreatif-sambil-bermain-untuk-mengembangkan-imajinasi-anak>

Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran sebuah, Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada, Press